

HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PENGAWASAN DENGAN KEPATUHAN MASYARAKAT MENERAPKAN 3M SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN PENULARAN COVID-19 DI KELURAHAN ALALAK TENGAH KOTA BANJARMASIN TAHUN 2021

Rizky Ananda¹, Ahmad Zacky Anwary², Achmad Rizal³

¹Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan MAB, NPM. 17070238

²Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan MAB, NIDN. 1127028401

³Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan MAB, NIDN. 1103079101
Email: ra2706575@gmail.com

ABSTRAK

Coronavirus disease 2019 (COVID-19) yaitu suatu penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus corona strain baru yang dilaporkan pertama kali akhir tahun 2019. Pengetahuan yaitu hasil penginderaan seseorang terhadap suatu objek tertentu. Sikap yaitu responden tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek. Pengawasan yaitu perbuatan untuk melihat dan memonitor terhadap orang agar sesuai dengan kehendak yang telah ditentukan sebelumnya. Tujuannya untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan pengawasan dengan kepatuhan masyarakat menerapkan 3M sebagai upaya pencegahan penularan covid-19 di Kelurahan Alalak Tengah Kota Banjarmasin Tahun 2021. Data di analisis secara univariat dan bivariat memakai uji *chi-square*. Populasi penelitian ini yaitu warga Alalak Tengah Kota Banjarmasin. Sampel berjumlah 99 responden, pengambilan sampel dilakukan dengan cara Accidental Sampling. Instrumen penelitian memakai kuesioner. Metode penelitian memakai kuantitatif dengan memakai pendekatan *cross sectional*. Hasil yang ditemukan yaitu warga dengan pengetahuan baik 73 orang (73,7%), cukup 16 orang (16,2%) dan pengetahuan kurang 10 orang (10,1%). Warga dengan sikap positif 59 orang (59,6%), sikap negatif 40 orang (40,4%). Warga dengan pengawasan baik 84 orang (84,8%), pengawasan kurang 15 orang (15,2%). Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan ($p=0,004$), sikap ($p=0,006$) dan pengawasan ($p=0,281$) tidak ada hubungan antara kedua variabel dengan kepatuhan menerapkan 3M sebagai upaya pencegahan penularan covid-19 di Kelurahan Alalak Tengah Kota Banjarmasin.

Kata kunci : Pengetahuan, Sikap, Pengawasan, Kepatuhan, Menerapkan 3M

Kepustakaan : 39(1908-2021)

ABSTRACT

Coronavirus disease 2019 (COVID-19) is a disease caused by infection with a new strain of corona virus which was first reported at the end of 2019. Knowledge is the result of a person's sensing of a particular object. Attitude is a person's closed response to a stimulus or object. Supervision is an act to see and monitor people in accordance with a predetermined will. The aim is to determine the relationship between knowledge, attitude and supervision with community compliance with 3M as an effort to prevent the transmission of covid-19 in the Alalak Tengah Village, Banjarmasin City in 2021. The data were analyzed univariately and bivariately using the test chi-square. The population of this research is the residents of Central Alalak Banjarmasin City. The sample is 99 respondents, the sampling is done by accidental sampling. The research instrument used a questionnaire. The research method uses quantitative by using approach cross sectional. The results obtained are 73 people with good knowledge (73.7%), 16 people (16.2%) enough and 10 people with less knowledge (10.1%). Residents with positive attitudes 59 people (59.6%), negative attitudes 40 people (40.4%). Residents with good supervision 84 people (84.8%), less supervision 15 people (15.2%). The results showed that there was a relationship between knowledge ($p = 0.004$), attitude ($p = 0.006$) and supervision ($p = 0.281$) there was no relationship between the two variables with adherence to applying 3M as an effort to prevent the transmission of covid-19 in the Alalak Tengah Village, Banjarmasin City.

Keywords : Knowledge, Attitude, Supervision, Compliance, Implementing 3M

Literatures : 39 (1908-2021)

PENDAHULUAN

Dunia dihebohkan dengan munculnya spesies virus baru, yang dikenal dengan infeksi corona. Coronaviruses (CoV) sangat penting buat kelompok infeksi yang menyebabkan penyakit mulai dari influenza musiman hingga penyakit yang lebih ekstrem seperti Kondisi Pernafasan Timur Tengah (Mers-CoV) dan Gangguan Pernafasan Intensif Serius (SARS-CoV)(Hairunisa dan Amalia, 2020). Penyakit yang disebabkan oleh Covid , juga disebut Coronavirus, yaitu jenis lain yang ditemukan pada tahun 2019 dan belum pernah diketahui menyerang orang (laporan f. WHO World Wellbeing Association, 2020). Apalagi, World Wellbeing Association (WHO) mencanangkan krisis Global pada 30 Januari 2020 diikuti dengan penegasan sebagai 'pandemi' pada 11 Walk 2020 (laporan f. WHO World Wellbeing Association, 2020). Saat ini tidak ada pengobatan atau imunisasi yang bisa diakses buat Coronavirus, itu masih dalam waktu yang dihabiskan buat mengembangkan antibodi.

Jumlah individu yang terkontaminasi dan orang yang menendang ember berkembang dari satu hari ke hari lainnya. Peningkatan jumlah kasus Coronavirus sangat berat dan telah menyebar ke wilayah luar Wuhan dan negara-negara lain (Asosiasi Kesehatan Dunia, 2020). Pada 16 Februari 2020, di seluruh dunia, 51.857 kasus yang dikonfirmasi dicatat di 25 negara dengan 1.699 kematian (CFR 3,2%) (Asosiasi Kesejahteraan Dunia, 2020). Rincian negara dan jumlah kasus yaitu sebagai berikut: China 51.174 kasus dikonfirmasi dengan 1.666 kasus, Jepang 53 kasus, 1 kematian dan 255 kasus pada kapal perjalanan di pelabuhan Jepang. Thailand 34 kasus, Korea Selatan 29 kasus, Vietnam 16 kasus, Singapura 72 kasus, dan AS 15 kasus (World Wellbeing Association, 2020).

Informasi dari Dinas Kesehatan Republik Indonesia, tim percepatan penanganan virus corona di Indonesia pada 16 September 2020, terdapat 228.993 kasus positif, 164.101 kasus sembuh, dan 9.101 kasus meninggal. Informasi faktual Kasus virus Corona-19 ditemukan hampir di seluruh

wilayah, beberapa di antaranya yaitu Jakarta dengan jumlah penduduk sebanyak 82.190, Jawa Timur jumlahnya 45.748 kasus, ke atas dari 25.662 kasus Jawa Barat, Jawa Tengah, dan buat situasi Tengah 24,913 lainnya. Daerah Istimewa Yogyakarta melibatkan permintaan ke - 23 dengan 2.607 kasus positif, 1.856 kasus sembuh dan 67 kasus meninggal (Tim Percepatan Penanganan Corona, 2020). Istimewa Daerah Yogyakarta yakni daerah perkotaan jika kasus positif terbanyak pertama kali ditemukan di wilayah Sleman dengan jumlah 1.126 kasus positif Corona. Jil. 2,

Tidak. 2(2020); OKTOBER Halaman 132 Kota dengan kasus positif terbanyak kedua yaitu Pemkab Bantul dengan jumlah 681 kasus positif Corona (Do-It-Yourself Government, 2020)

Penularan virus Crown (SARS-Cov2) di berbagai orang menyebabkan efek samping pneumonia dan manifestasi seperti siksaaan influenza secara keseluruhan. Efek sampingnya antara lain lemas, demam, lemas, berangin dan hilang rasa lapar (Depkes, 2020). Namun, berbeda dengan flu, Covid bisa berkembang dengan cepat hingga kontaminasi berikutnya lebih ekstrem dan membom organ tubuh dan lalu lintas (Morfi, 2020). Kondisi krisis terutama situasi pada pasien dengan masalah medis sebelumnya (Mona, 2020). Hal inilah yang membuat virus Corona sangat berisiko dan bisa menyebabkan kematian.

Memasuki tahun 2020, penyakit Covid 2019 (Coronavirus) telah menjadi bahaya nyata bagi kesehatan umum di seluruh dunia (Zhang et al, 2020). Awal mula kontaminasi infeksi virus Corona berasal dari China, namun di kota Wuhan. Banyak kasus pneumonia yang terjadi terkait erat dengan pasar di Kota Wuhan. Setelah memimpin penelitian pasar, World Wellbeing Association (WHO) melacak jenis lain dari Covid yang diperoleh dari tes yang diambil dari pasar, dan infeksi ini dikenal sebagai novel Covid, namun tidak ada bukti tegas dari komponen penularan infeksi. Akhirnya, pada Walk 11, 2020, WHO menyatakan novel Covid (Coronavirus) sebagai

peristiwa yang luar biasa dan berubah menjadi pandemi di seluruh dunia. Pada sesi tanya jawab, Kepala Jenderal WHO, Dr. Tedros Adhanom Ghebreyesus, memperhatikan maka dalam beberapa minggu terakhir, jumlah kasus di luar China telah meningkat beberapa kali dan jumlah negara dengan kasus telah meningkat secara signifikan (Cucinotta dan Vanelli, 2020)

Infeksi ini bisa menyebar dan bisa mencemari orang lain. Penularan bisa melalui percikan yang keluar dari mulut dan hidung yang keluar dari individu yang terkontaminasi infeksi ini. Percikan yang jatuh dan langsung terkontaminasi dengan orang lain sebenarnya ingin menyebarkan infeksi ini. Transmisi bisa terjadi jika Anda menghirup flash. Sepanjang garis ini konvensi penghindaran diperlukan. Misalnya dengan menjaga jarak dasar 1 meter dari individu yang telah terkontaminasi (WHO, 2019). Pada dasarnya penyebaran infeksi (mahkota) disebut sangat cepat dan membuat lebih mudah bagi orang-orang di bumi buat lebih cepat terinfeksi oleh penyebaran infeksi. Hal ini membuat pemerintah Indonesia berharap dengan melakukan pendekatan buat memiliki opsi buat menutup jenis latihan buat menghindari episode mahkota yang berkembang tanpa henti. Infeksi Covid 2019 yang biasa diringkas sebagai Coronavirus yaitu jenis penyakit lain yang ada di Indonesia dan belum pernah dikenali dalam jiwa manusia. Infeksi penyebab virus Corona ini dikenal dengan Sars-CoV-2 (Wibowo et al., 2020)

Buat mengurangi bahaya penyakit dan penyebaran infeksi, ada beberapa hal yang harus kita lakukan antara lain menerapkan 3M (mengenakan kerudung, menjaga jarak, mencuci tangan) yang berarti rajin mencuci tangan dengan pembersih dan air mengalir atau memakai pembersih tangan (bebas kuman), menjauh tidak kurang dari 1 meter, melubangi jika merasa badan atau badan tidak kuat, selalu ikuti data terbaru tentang hotpost Coronavirus (WHO, 2019).

Konsistensi publik dengan eksekusi 3M masih rendah. Focal Insights Organization (BPS) menyampaikan penelitian yang

diidentifikasi dengan perilaku daerah selama pandemi virus corona. Dari 90.967 responden yang mengikuti penelitian, tingkat konsistensi responden dalam melaksanakan konvensi kesejahteraan sebenarnya harus ditingkatkan. Dari jumlah tersebut, tingkat konsistensi responden memakai selimut saat berada di luar rumah mencapai 91,98%. Sementara itu, dalam tinjauan berbasis internet pada 7-14 September 2020, tingkat konsistensi responden dalam menjaga pisah dan mencuci tangan yaitu sebesar 73,54% dan 75,38. % dan angka ini telah berkurang kontras dengan gambaran umum yang diarahkan pada April 2020 (BPS, 2020)

Menurunnya tingkat konsistensi penggunaan konvensi kesejahteraan ini tercermin dari semakin banyaknya kabupaten/kota yang tingkat konsistensi pemakaian jilbabnya rendah. Berdasarkan informasi pengecekan konsistensi konvensi kesehatan di 34 wilayah di Indonesia yang disampaikan oleh Tim Virus Corona, selama sepekan terakhir hingga 10 Januari 2021, terdapat 106 wilayah/komunitas yang memiliki tingkat konsistensi pemakaian penutup kepala di bawah 60%. . diperluas kontras dengan informasi minggu sebelumnya. Terhitung 3 Januari 2021, jumlah daerah yang memiliki tingkat konsistensi pemakaian selimut di bawah 60% ke atas dari 99 wilayah/komunitas perkotaan (Herry Presetyo, 2021)

Sesuai informasi yang disampaikan Tim Percepatan Penanganan Virus Corona Republik Indonesia, jumlah kasus positif terkonfirmasi per 5 Mei 2021 sebanyak 1.677.274 orang dengan korban jiwa 45.796 orang. Dari kedua angka tersebut, sangat bisa dimaklumi maka kasus angka korban atau kematian yang diakibatkan oleh virus Corona di Indonesia sekitar 2,7%. Angka korban kasus yaitu tingkat kematian dari jumlah absolut kasus positif Corona yang dikonfirmasi dan terinci. Menyinggung informasi ini, tingkat korban kasus menurut kelompok usia yaitu sebagai berikut:

0-5 tahun : 0,58%

6-18 tahun : 0,20%
19-30 tahun : 0,30%
31-45 tahun : 1,06%
46-59 tahun : 4,36%
>60 tahun : 11,98%

Dari semua pasien Coronavirus yang menendang ember, 0,6% matang 0-5 tahun, 0,7% matang 6-18 tahun, 2,8% matang 19-30 tahun, 11,4% matang 31-45 tahun, 35,9% matang 46-59 tahun, dan 48,7% berumur 60 tahun ke atas. Buat sementara, disimak dari jenis kelamin, 56,6% pasien yang tertular virus corona yaitu laki-laki dan lebih dari 43,4% yaitu perempuan (dr. Joyful Woman Cristy Sheet)

Berdasarkan banyaknya pelanggaran yang sebenarnya terjadi di Kota Banjarmasin, menjadikan perilaku masyarakat setempat terhadap konvensi kesejahteraan yakni salah satu unsur peningkatan kasus tertentu Virus Corona di Kota Banjarmasin. Dalam hipotesisnya, Benjamin Sprout mengungkapkan maka informasi, perspektif, dan aktivitas daerah yakni tiga bagian penting dalam penataan perilaku di mata publik, khususnya perilaku yang sehat. Tahap dasar di mana seorang individu menyadari suatu item memakai setiap salah satu fakultas disebut informasi. Setelah seseorang dalam tahap mengetahui, akan ada tanggapan yang dipengaruhi oleh renungan, sentimen, dan pertimbangan yang membentuk status sebelum melakukan tindakan. Ada dua jenis disposisi, menjadi sikap tertutup yang spesifik dan mentalitas terbuka. Dikatakan maka seseorang telah bergerak dimana respon yang muncul karena disposisi dipengaruhi oleh faktor luar dan dalam sehingga terbentuklah mentalitas yang terbuka. Dengan terungkapnya perilaku masyarakat lokal yang mengabaikan konvensi kesehatan virus corona di Kota Banjarmasin, para analis perlu mengarahkan penelitian yang terkait dengan keterkaitan antara informasi dan mentalitas terhadap latihan penanggulangan virus corona secara lokal di Kota Banjarmasin.

Pelaksanaan pembatasan latihan di wilayah setempat belum berlaku dalam rangka membendung penyebaran kasus virus corona. Berbagai pelanggaran terhadap pelaksanaan konvensi kesejahteraan justru terjadi di berbagai daerah. Upaya membendung penularan virus Corona melalui ketidaknyamanan pembatasan latihan di wilayah setempat dinilai tidak mampu karena manajemen yang tidak berdaya. Kasus virus corona di Indonesia bergerak menuju 1.000.000 dan korban jiwa pada minggu sebelumnya yaitu yang paling penting di Asia. Berbagai penghuni mengaku kewalahan menjalani keterbatasan sosial yang tertunda di Banjarmasin dan elemen lingkungannya. Selanjutnya, tindakan konvensi kesejahteraan sehari-hari buat mencegah penularan Coronavirus longgar.

Tingkat kelulusan Covid. Sesuai informasi yang disampaikan oleh Tim Percepatan Penanganan Virus Corona Republik Indonesia, jumlah yang meninggal sebanyak 45.796 orang. Tingkat korban kasus karena Coronavirus yaitu sekitar 2,7%. Jika disimak dari tingkat kematian menurut kelompok umur, kelompok umur jangka panjang memiliki tingkat kematian yang lebih tinggi dibandingkan kelompok umur lainnya. Sementara itu, disimak dari jenis kelamin, 56,6% pasien yang menularkan virus corona yaitu laki-laki dan sisanya 43,4% yaitu perempuan.

Wilayah Kalimantan Selatan, khususnya Kota Banjarmasin Utara di Kota Alalak Tengah, memiliki tingkat konsistensi pemakaian cadar sebesar 60-75%. Sampai saat ini kesadaran masyarakat di Wilayah Kalimantan Selatan, khususnya di Kota Banjarmasin Utara, Kota Alalak Tengah masih rendah dalam hal pelaksanaan konvensi kesejahteraan di beberapa daerah. Padahal, kedisiplinan dalam menerapkan 3M (memakai selimut, mencuci tangan dengan pembersih, dan menjaga jarak serta menjauhi kerumunan) yakni kunci penting dalam mencegah penularan Covid (covid-19), minimnya pemanfaatan selimut, bisa disebabkan oleh tidak adanya informasi publik tentang risiko virus Corona. -

19 dan masih banyak orang yang menganggap virus corona tidak berbahaya. Jadi mereka tidak tulus dalam menjalankan konvensi kesehatan Coronavirus. Meskipun tingkat kepatuhan mengenakan cadar telah berkurang di ruang-ruang tertentu, tingkat kepatuhan buat menjauhkan diri dan menjauhi kerumunan tampaknya telah meningkat

Pada tahun 2021 Januari-Juni, informasi yang diperoleh dari Alalak Wellbeing Center ditegaskan dalam kasus yang dikonfirmasi di Kota Alalak Tengah, spesifik 22 orang dinyatakan positif, 153 orang dicurigai, 8 orang Plausible, 25 orang dekat. kontak, dan 27 orang pergi dari populasi absolut. 10.825 individu.

Mengingat dampak dari pertemuan dan peninjauan lapangan, informasi tentang 3M masih belum ada dan masih banyak individu yang keluar rumah tanpa **memakai kerudung sebagai upaya pencegahan penularan virus Corona.**

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai metode penelitian Kuantitatif, kuantitatif yakni penelitian ilmiah sistematis terhadap bagian-bagian dan hubungan-hubungan yang bersifat analitis dengan memakai pendekatan *cross sectional*. Penelitian analitis terdiri dari variable bebas yaitu, pengetahuan, sikap dan pengawasan dan variable terkait yaitu, upaya pencegahan penularan covid-19 yang membutuhkan jawaban mengapa dan bagaimana sedangkan *cross sectional* yakni jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi satu variable bebas dan tergantung hanya satu kali pada saat itu. Penelitian ini dilakukan buat mengetahui hubungan antara variable yang satu dengan variable yang ini. (Notoatmodjo 2012)

Populasi dalam penelitian ini yaitu warga yang terdaftar dikelurahan Alalak Tengah Kota Banjarmasin terhitung sampai Tahun 2021 sebanyak 39.230 jiwa penduduk dikelurahan Alalak Tengah. Berdasarkan sampel yang bisa ditarik dengan metode Accidental Sampling sebanyak 99 orang Cara

Analisis Data memakai Analisis Univariat dan analisis bivariat

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Tabel Distribusi Frekuensi responden menurut umur, Jenis Kelamin, Pekerjaan dan Pendidikan dikelurahan Alalak Tengah Kota Banjarmasin

No	Umur	n	%
1	20-35 Tahun	24	24,2
2	35-60 Tahun	64	64,6
3	61-70 Tahun	11	11,1
Total		99	100
No	Jenis Kelamin	n	%
1	Laki-laki	18	18,2
2	Perempuan	81	81,8
Total		99	100
No	Pekerjaan	n	%
1	PNS	3	3,0
2	Wiraswasta	16	16,2
3	Pedagang	43	43,4
4	IRT	37	37,4
Total		99	100
No	Pendidikan	n	%
1	Diploma/Sarjana	4	4,0
2	Tamat SLTA	16	16,2
3	Tamat SLTP	25	25,3
4	Tamat SD	40	40,4
5	Tidak Tamat SD	14	14,1
Total		99	100

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan table1 bisa disimak maka hasil penelitian yang dilakukan dikelurahan Alalak Tengah Kota Banjarmasin dari 99 responden yang diteliti menunjukkan maka sebagian besar responden berumur 35-60 tahun sebanyak 64 orang (64,6%).disimak berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dikelurahan Alalak Tengah Kota Banjarmasin dari 99 responden yang diteliti menunjukkan maka jenis kelamin perempuan lebih dominan sebanyak 81 orang (81,8%), sedangkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 18 orang (18,2%).berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dikelurahan Alalak Tengah Kota Banjarmasin dari 99 responden yang diteliti menunjukkan sebagian besar responden Pedagang sebanyak 43 Orang (43,4%) dibandingkan pekerja PNS sebanyak 3 Orang (3,0%), Wiraswasta 16 Orang (16,2%),

IRT 37 Orang (37,4%) dan hasil penelitian yang dilakukan dikelurahan Alalak Tengah Kota Banjarmasin dari 99 responden yang diteliti menunjukkan sebagian besar masyarakat pendidikan Tamat SD sebanyak 40 orangan (40,0%).

2. Analisis Univariat

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Kepatuhan, Pengetahuan, Sikap, dan Pengawasan Masyarakat Menerapkan 3M sebagai Upaya Pencegahan Penularan Covid-19

No	Kepatuhan	n	%
1	Patuh	49	49,5
2	Tidak Patuh	50	50,5
	Total	99	100

No	Pengetahuan	n	%
1	Baik	73	73,7
2	Cukup	16	16,2
3	Kurang	10	10,1
	Total	99	100

No	Sikap	n	%
1	Positif	54	54,5
2	Negatif	45	45,5
	Total	99	100

No	Pengawasan	n	%
1	Baik	84	84,8
2	Kurang	15	15,2
	Total	99	100

3. Analisis Bivariat

Tabel 3 Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Pengawasan dengan Kepatuhan Masyarakat Menerapkan 3M Sebagai Upaya Pencegahan Penularan Covid-19

No	Pengetahuan	Kepatuhan				N		P-value
		Patuh		Tidak Patuh		n	%	
		n	%	n	%			
1	Baik	43	58,9	30	41,1	73	100	0,004
2	Cukup	5	31,3	11	68,8	16	100	
3	Kurang	1	10,0	9	90,0	10	100	
	Total	49	49,5	50	50,5	99	100	

No	Sikap	Kepatuhan				N		P-value
		Patuh		Tidak Patuh		n	%	
		n	%	n	%			
1	Positif	34	63,0	20	37,0	54	100	0,030
2	Negatif	15	33,3	30	66,7	45	100	
	Total	49	49,5	50	50,0	99	100	

No	Pengawasan	Kepatuhan				N		P-value
		Patuh		Tidak Patuh		n	%	
		n	%	n	%			
1	Baik	44	52,4	40	47,4	84	100	0,281
2	Kurang	5	33,3	10	66,7	15	100	
	Total	49	49,5	50	50,5	99	100	

Sumber: Data Primer, 2021

1	Baik	84	84,8
2	Kurang	15	15,2
	Total	99	100

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 2 bisa disimak berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dikelurahan Alalak Tengah Kota Banjarmasin dari 99 responden yang diteliti menunjukkan maka sebagian besar masyarakat tidak patuh 50 orang (50,5%), bisa disimak berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dikelurahan Alalak Tengah Kota Banjarmasin dari 99 responden yang diteliti menunjukkan maka sebagian besar masyarakat mempunyai pengetahuan baik sebanyak 73 orang (73,7%). berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dikelurahan Alalak Tengah Kota Banjarmasin dari 99 responden yang diteliti menunjukkan maka sebagian besar masyarakat mempunyai sikap positif sebanyak 54 orang (54,5%). Dan hasil penelitian yang dilakukan dikelurahan Alalak Tengah Kota Banjarmasin dari 99 responden yang diteliti menunjukkan maka sebagian besar pengawasan baik dari instansi kesehatan sebanyak 84 orang (84,8%).

Berdasarkan tabel 3 bisa disimak maka responden yang berpengetahuan kurang berjumlah 10 orang dengan kategori patuh 1 orang (10,0%) kategori tidak patuh 9 orang (90,0%). Sedangkan Pengetahuan baik berjumlah 73 orang dengan kategori patuh 43 orang (58,9%) kategori tidak patuh 30 orang (41,1%). Hasil uji analisis nilai dengan memakai uji *chi square* menunjukkan nilai $P\text{-value} = 0,004 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Masyarakat Menerapkan 3M Sebagai Upaya Pencegahan Penularan Covid-19 Dikelurahan Alalak Tengah Kota Banjarmasin. Berdasarkan tabel 3 bisa disimak maka responden yang memiliki sikap negatif yaitu 40 responden dengan kategori patuh 14 orang (35,0%) tidak patuh 26 responden (65,0%). Sedangkan sikap positif 59 responden dengan kategori patuh 35 orang (59,3%) kategori tidak patuh 24 orang (40,7%). Hasil uji analisis nilai dengan memakai uji *Continuity Correction* menunjukkan nilai $P\text{-value} = 0,006$ maka H_0 ditolak H_a diterima berarti ada Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Masyarakat Menerapkan 3M sebagai Upaya Pencegahan Penularan Covid-19 Dikelurahan Alalak Tengah Kota Banjarmasin. Berdasarkan tabel 3 menunjukkan maka pengawasan baik berjumlah 84 orang dengan kategori patuh 44 orang (52,4%) tidak patuh 40 orang (47,4%). Sedangkan pengawasan kurang 15 orang dengan kategori patuh 5 orang (33,3%) tidak patuh 10 orang (66,7%). Hasil uji statistik dengan

Continuity Correction ditemukan nilai $p\text{-value} = 0,281 > \alpha 0,05$ maka H_0 di terima artinya bisa disimpulkan maka tidak ada hubungan secara signifikan antara Pengawasan dengan Kepatuhan Masyarakat Menerapkan 3M sebagai Upaya Pencegahan Penularan Covid-19 Dikelurahan Alalak Tengah Kota Banjarmasin.

PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

- a. Kepatuhan Masyarakat Menerapkan 3M sebagai Upaya Pencegahan Penularan Covid-19
Berdasarkan tabel 2 disimak dari hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Alalak Tengah Kota Banjarmasin dari 99 responden yang diteliti menunjukkan maka responden patuh serta menerapkan 3M yaitu sebanyak 49 orang (49,5%), sedangkan responden yang tidak patuh yaitu sebanyak 50 orang (50,5%). Eksplorasi ini sesuai dengan pemeriksaan Rizqh, 2021 di Kota Bontoa Maros, sehingga beberapa responden tidak sesuai dengan pelaksanaan 3M ke atas 13 orang (9,4%) sedangkan 8 orang patuh (5,8%)
Konsistensi dalam menerapkan 3M (memakai kerudung, cuci tangan, menjaga jarak) adalah komitmen di masa pandemi yang terdampak tanpa bantuan siapapun dalam memahami arti penting menjalankan 3M untuk satu dan lainnya.
- b. Pengetahuan Responden
Berdasarkan tabel 2 bisa disimak berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Alalak Tengah Kota Banjarmasin dari 99 responden yang diteliti menunjukkan maka responden

yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 10 orang (10,1%), cukup 16 orang (16,2%) dan pengetahuan baik 73 orang (73,7%).

Hasil dari review ini sesuai dengan penelitian yang diarahkan oleh Novita Nurhidayati 2021, sehingga individu yang lebih patuh diamati menjadi responden dengan informasi yang dapat diterima lebih dari 19 individu (79,2%) dibandingkan dengan individu yang tidak memiliki informasi yang kurang dari 3 individu (60%).

Informasi penting sebagai akibat dari pendeteksian manusia atau akibat seseorang memikirkan objek melalui fakultasnya (mata, hidung, dan sebagainya), tanpa ada orang lain pada jam pendeteksian untuk menyampaikan informasi. Hal ini sangat dipengaruhi oleh kekuatan pertimbangan dan pandangan terhadap barang tersebut (Notoatmodjo, 2010).

c. Sikap Responden

Berdasarkan hasil tabel 2 bisa disimak berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Alalak Tengah Kota Banjarmasin dari 99 responden yang diteliti menunjukkan maka responden yang memiliki sikap dengan kategori positif dan negatif. Menurut data yang diperoleh dari 99 responden yaitu sikap negatif 40 orang (40,4%) , sedangkan sikap positif 59 orang (59,6%). Hasil ini menunjukkan maka lebih banyak masyarakat yang memiliki sikap positif dibandingkan sikap negatif.

Buat mengukur bagaimana sikap responden bisa dilakukan dengan cara langsung, yaitu bisa

menanyakan bagaimana pembisa atau pernyataan responden terhadap suatu objek (sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju) yang dibantu dengan panduan kuesioner.

Menurut Notoatmodjo (2007), mentalitas adalah penilaian (bisa sebagai penilaian) seseorang terhadap suatu hal (untuk situasi ini suatu kondisi medis, khususnya Coronavirus) setelah seseorang mengetahui artikel tersebut, sistem berikut akan mensurvei atau bertindak terhadap objek kesejahteraan.

Eksplorasi ini sesuai dengan ujian Reni Puspita Sari tahun 2021, sehingga sebagian besar responden memiliki pandangan yang menggembirakan dalam menjalankan 3M, khususnya perspektif inspirasional sebesar 62%.

d. Pengawasan

Berdasarkan hasil tabel 2 bisa disimak berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Alalak Tengah Kota Banjarmasin dari 99 responden yang diteliti menunjukkan maka responden yang memiliki pengawasan baik dari instansi kesehatan sebanyak 84 orang (84,8%) dan pengawasan kurang ada 15 orang (15,2%). Hal ini menunjukkan maka lebih banyak pengawasan baik dibandingkan pengawasan kurang

Untuk mengukur bagaimana pengelolaan responden dapat dilakukan secara langsung, khususnya dengan mendapatkan beberapa informasi tentang sebuah artikel (Memang, Tidak) dibantu oleh panduan survei.

Tinjauan ini sesuai dengan eksplorasi Seriga Banjarmasin,

Aruna Ragini, 2018 manajemen hebat dengan konsistensi pengasuhan dengan mencuci tangan ke atas 16 orang (47,06%) dan konsistensi tak berdaya ke atas 8 orang (23,53%)

2. Analisis Bivariat.

- a. Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Masyarakat Menerapkan 3M Sebagai Upaya Pencegahan Penularan Covid-19 Dikelurahan Alalak Tengan Banjarmasin

Berdasarkan tabel 3 di bisakan pengetahuan dengan kepatuhan masyarakat menerapkan 3M dengan memakai uji *chi square* menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,004 < \alpha 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Masyarakat Menerapkan 3M Sebagai Upaya Pencegahan Penularan Covid-19 Dikelurahan Alalak Tengah Kota Banjarmasin.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dipimpin oleh Afrianti dan Rahmiati (2021) dimana ada hubungan antara informasi tentang konvensi kesehatan virus Corona dan konsekuensi dari pemeriksaan bivariat $p = 0,015 < 0,05$. Dimana terdapat 74,2% individu yang memiliki informasi tinggi tentang virus Corona.

- b. Hubungan Sikap Dengan Kepatuhan Masyarakat Menerapkan 3M Sebagai Upaya Pencegahan Penularan Covid-19 Dikelurahan Alalak Tengan Banjarmasin

Berdasarkan tabel 3 di bisakan sikap dengan kepatuhan masyarakat menerapkan 3M dengan memakai uji *Continuity Correction* menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,006 < \alpha 0,05$ maka H_0

ditolak dan H_a diterima berarti ada Hubungan Sikap Dengan Kepatuhan Masyarakat Menerapkan 3M Sebagai Upaya Pencegahan Penularan Covid-19 Dikelurahan Alalak Tengah Kota Banjarmasin.

Hasil penelitian ini selaras dengan sesuai dengan penelitian yang dipimpin oleh Afrianti dan Rahmiati, (2021) dimana ada hubungan antara mentalitas terhadap konvensi kesejahteraan virus Corona dan konsekuensi dari penyelidikan bivariat ($p = 0,006$). Dimana ada 76,1% dan 89,6% orang yang sangat konsisten dengan konvensi kesehatan virus Corona. Hal senada juga diperoleh Purnamasari, Ika, Raharyani, A.E (2020) dimana individu pada umumnya akan memiliki perspektif yang inspiratif dalam mengelola pandemi virus Corona (59%). Wiranti, Ayun dan Wulan (2020) juga menegaskan hasil penelitian yang menemukan bahwa daerah tersebut juga memiliki pandangan positif yang dominan dalam menangani Coronavirus (65,2%).

- c. Hubungan Pengawasan Dengan Kepatuhan Masyarakat Menerapkan 3M Sebagai Upaya Pencegahan Penularan Covid-19 Dikelurahan Alalak Tengan Banjarmasin

Berdasarkan tabel 3 di bisakan sikap dengan kepatuhan masyarakat menerapkan 3M dengan memakai uji statistik dengan *Continuity Correction* ditemukan nilai $p\text{-value} = 0,281 > \alpha 0,05$ maka H_0 di terima artinya bisa disimpulkan maka tidak ada hubungan secara signifikan antara Pengawasan dengan Kepatuhan Masyarakat Menerapkan 3M sebagai Upaya

Pencegahan Penularan Covid-19 Dikelurahan Alalak Tengah Kota Banjarmasin.

Berdasarkan hasil lapangan wawancara dengan pengawasan lapangan diketahui maka adanya pengawasan yang dilakukan secara baik. Pada saat pengawasan langsung masyarakat disekitar patuh menerapkan protokol kesehatan 3M, kemungkinan karena masyarakat takut dikenakan peringatan dan sanksi saat tidak mematuhi protokol kesehatan 3M. pengawasan itu tidaklah perlu berupa kehadiran fisik melainkan cukup rasa takut terhadap sanksi yang berlaku kegiatan tersebut artinya maka tindakannya dilakukan selama masa ada pengawasan petugas, tetapi jika tidak ada pengawasan kurang maksimal maka perilaku itupun ditinggalkan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka bisa disimpulkan sebagai berikut:

1. Kepatuhan masyarakat dalam menerapkan 3M termasuk dalam kategori patuh dalam upaya pencegahan penularan covid-19 di kelurahan Alalak Tengah sebesar 49 responden (49,5%)
2. Pengetahuan masyarakat dalam menerapkan 3M sebagai upaya pencegahan penularan covid-19 termasuk dalam kategori baik sebesar 73 responden (73,7%)
3. Sikap masyarakat dalam menerapkan 3M sebagai upaya pencegahan penularan covid-19 lebih banyak terdapat pada kategori positif sebesar 54 responden (54,5%)
7. Tidak ada hubungan pengawasan dengan kepatuhan masyarakat menerapkan 3M sebagai upaya

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian ini sesuai dengan eksplorasi yang dipimpin oleh Rizka Amalia, Laksmono Widagdo, Syamsulhuda BM (2016) tentang “Elemen yang diidentifikasi dengan tingkat konsistensi kesejahteraan pekerja dalam pembersihan (Analisis kontekstual di Instalasi Rawat Inap Rajawali Klinik Gawat Darurat Dr. Kariadi Semarang) disimak dari akibat review dengan uji chi square pengawasan memberontak dengan cuci tangan, $p\text{-worth}$ sebesar $0,148 > 0,05$ yang berarti H_a ditolak, H_0 diakui, sehingga cenderung disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara manajemen administrasi

4. Pengawasan instansi kesehatan terhadap masyarakat dalam menerapkan 3M sebagai upaya pencegahan penularan covid-19 termasuk dalam kategori baik 84 responden (84,8%)
5. Ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan masyarakat menerapkan 3M sebagai upaya pencegahan penularan covid-19 di Kelurahan Alalak Tengah Kota Banjarmasin dengan nilai $p\text{-value}=0,004 < \alpha=0,05$
6. Ada hubungan sikap dengan kepatuhan masyarakat menerapkan 3M sebagai upaya pencegahan penularan covid-19 di Kelurahan Alalak Tengah Kota Banjarmasin dengan nilai $p\text{-value}=0,006 < \alpha=0,05$

pengawasan penularan covid-19 di Kelurahan Alalak Tengah Kota

Banjarmasin dengan nilai p -
 $value=0,281 > \alpha=0,05$

REFERENSI

- Afrianti dan Rahmiati.(2021).Faktor-faktir Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan COVID-19.*Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal*.11(1):113-124
- Badan Pusat Statistik.2020.Perilaku Masyarakat di masa pandemi covid -19.diakses dari <http://webcache.googleusercontent.com>
- Kemenkes, RI. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19).Gernas, 0–115.
- Mona, N. (2020). Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Buat Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia).*Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 2(2).
- Morfi, C. W. (2020). Kajian terkini Coronavirus disease 2019 (COVID-19). *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia*, 1(1).
- Mustofa, dkk.(2021).Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Kepatuhan Penerapan 3M Dalam Rangka Pencegahan Covid-19 Di RT 11 RW 12 Jatinegara Jakarta Timur.
- Notoatmodjo.(2012).Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan.Revisi 2012.Jakarta: Rineka Cipta.a
- Pane,M.D.C.2021.Tingkat Kematian Covid-19.[Onelin] <https://www.alodokter.com> [diakses 20 mei 2021]
- Pemda DIY. (2020). Laporan harian COVID-19. E-data. Retrieved from <http://corona.jogjaprovo.go.id/>
- Presetyo, H., 2021.Tingkat Kepatuhan Memakai Masker dan Jaga Jarak Menurun.[online].(diupdate 15 januari 2021).<https://kesehatan.kontan.co.id> [diakses 27 mei 2021]
- Purnamasari, Ika.Raharyani, A.E.(2020).Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosolo Tentang Covid-19.*Jurnal Ilmiah Kesehatan* 10(1):33-42
- Putra.I.D.dkk.2021.Tingkat Kepatuhan Mahasiswa Kesehatan Dalam Berprotokol Kesehatan Pasca Lebih Dari Satu Tahun Masa Pandemi Covid-19.[Onelin] 9 (2) <https://jurnal.unimus.ac.id> [diakses 20 mei 2021]
- Refialdinata, Jeki, J.,2020.Analisis Upaya Pencegahan Covid-19 Pada Masyarakat Kampus ,[Online] 12 (2) <http://jurnal.stikes-aisyiyah-palembang.ac.id> [diakses 20 mei 2021]
- Rizqah Fadhillah, Siti, A.,Reski Amelia Ap dan Haeruddin.(2021).Hubungan Perilaku Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Buat Memutus Rantai Penularan Covid-19 Di Kelurahan Bontoa Maros.*Jurnal Kesehatan Masyarakat Muslim (JMCH)* 2(3):165-175
- Sugiyono.2015.Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method).Bandung: Alfabeta.
- UNISKA,2021.Pedoman Penulisan Skripsi, Buat Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Program Studi Kesehatan Masyarakat Banjarmasin
- WHO.(2019)<https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/advice-for-public>.Diakses tanggal 01 Mei 2021.
- Wibowo, D.E., Madusari, B D., & Ardianingsih, A.(2020).Pemberdayaan Keluarga Menghadapi

*Pandemi Covid 19 Dengan Kecamatan
Pekalongan Utara.* Pena Abdimas,
1(1).Jurnal ABDIMAS Vol.1 No.1
Edisi Juni 2020.Hal 16-19.Diakses, 01
Mei 2021

dalam Pencegahan Covid-19.*Jurnal Kebijakan
Kesehatan Indosensia* 09 (03): 117-124

Wiranti.dkk.2020.*Determinan Kepatuhan
Masyarakat Kota Depok terhadap
Kebijakan Pembatasan Sosial
Berskala Besar dalam Pencegahan
Covid-19.*[Onelin] 9 (3)
<https://journal.ugm.ac.id> [diakses 20
mei 2021]

World Health Organization.(2020). Weekly
Operational Update on COVID-19.
Retrieved from
[https://www.who.int/health-
topics/coronavirus](https://www.who.int/health-topics/coronavirus).Pada tanggal 13
Agustus 2020